

## IMPLEMENTATION MODEL KOOPERATIF LEARNING TYPE *SNOWBALL THROWING* TO INCREASE IPA LEARNING RESULT OF CLASS V STUDENTS IN SDN 003 TELUK BANO II

**Asni Farida, Eddy Noviana, Zufriady**

faridaasni019@gmail.com, eddynoviana@lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com  
081261285662

Elementary School Teacher Education  
Faculty Of Teacher Training And Education Science  
University Of Riau

**Abstract:** This research up on its low usufructs IPA results of class V in SDN 003 Teluk Bano II. Initially, of 22 students which reach KKM just 9 person (40,9%). Therefore researcher applies one kooperatif's learning model type *Snowball Throwing* . This learning model gets to coach student for over responsive accept order of others, and passes on that order to its friend in a body. This research constitute action research brazes that executed deep two cycles. Each cycle is performed in four meet times. Each cycle consisting four stages which is: (1 ) plannings, (2 ) Actions, (3 ) Watches, and (4 ) Reflections. Base to essay studying result, available result step-up studies IPA SD's student Country 003 Teluk Bano II. deep each its cycle. Average value on cycle i. to reach 72,25 and on cycle II. which is 85,75. klasikal's learned thoroughness on i. cycle which is 63,63%, cycle II. which is 95,45%. Learned yielding step-up IPA is followed even with teacher activity and student activity that increases. Skill learns on i. cycle to be gotten percentage average 80,67%, and on cycle II. acquired percentage average 92,04% includes in kualifikasi well. There is even, student activity individually on i. cycle to be gotten percentage average 74,99%, and on cycle II. acquired percentage average 88,88%. On cycles daily dry run i. student which complete 14 students whereas that don't complete 8 students, with klasikal's thoroughness (63,63%) (are not complete). Meanwhile on cycles daily dry run II. experience thoroughness step-up, complete student 21 person, meanwhile that don't complete 1, with klasikal's thoroughness (95,45%) (complete).

**Key word** : Kooperatif's Learning Model *Snowball Throwing* , IPA Learned Result

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SDN 003 TELUK BANO II**

**Asni Farida, Eddy Noviana, Zufriady**

Faridaasni019@gmail.com, eddynoviana@lecturer.unri.ac.id, zufriady@gmail.com  
081261285662

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini berdasarkan pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 Teluk Bano II. Pada awalnya, dari 22 orang siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan rata-rata kelas 62,5%, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Oleh karena itu peneliti menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Berdasarkan tes hasil belajar, terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 003 Teluk Bano II dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,25 dan pada siklus II yaitu 85,75. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 63,63%, siklus II yaitu 95,45%. Peningkatan hasil belajar IPA diikuti juga dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat. Keterampilan guru pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 80,67%, dan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 92,04% termasuk dalam kualifikasi baik. Adapun, aktivitas siswa secara individu pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 74,99%, dan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 88,88%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 15,6% dan pada siklus II sebesar 37,2%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Teluk Bano II.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2008:147).

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPA antara lain: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap kognitif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V diperoleh bahwa hasil belajar IPA jauh lebih rendah dari hasil pelajaran yang lainnya. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian IPA Siswa**

No	Jumlah Siswa	KKM	Persentasi Ketuntasan		Rata-Rata Kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	22 orang	70	9	13	62,5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 22 orang siswa hanya 9 orang atau (40,9%) yang mencapai KKM dan sebanyak 13 orang atau (59,1%) yang tidak mencapai KKM. Penyebab rendahnya nilai pelajaran IPA kelas V adalah dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didominasi dengan metode ceramah dan guru tidak menerapkan model-model pembelajaran tertentu. Sehingga dalam setiap proses pembelajaran siswa terkesan pasif, tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, bermain dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, sehingga menyebabkan nilai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa lain. Selain itu

pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Bayor (Patmawati, 2012) *snowball throwing* merupakan “salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

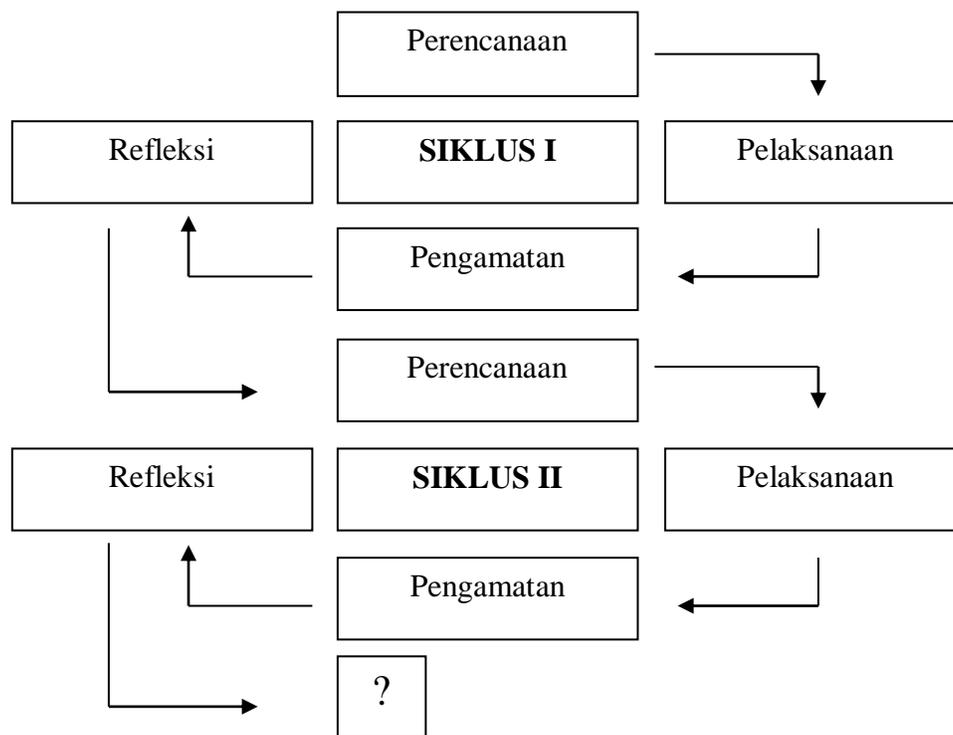
Menurut Kokom Komalasari (2010) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. guru menyampaikan materi kepada siswa baik dengan cara demonstrasi atau lewat bacaan, guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, guru membimbing kelompok-kelompok tersebut pada saat mereka mengerjakan tugas, masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 menit, setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Menurut Slameto (2003) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 bertempat di SD Negeri 003 Teluk Bano II. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, Kemudian dilaksanakan tindakan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. Siklus PTK**  
**Sumber( Arikunto 2008:16)**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data dan instrumen dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar IPS. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar IPS dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Observasi. Observasi ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Teknik Tes. Tes tertulis adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara memberikan sederet pertanyaan secara tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan dua cara yaitu tes tertulis objektif

dan tes uraian. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk ulangan harian I dan ulangan harian II.

### **Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut (Sudjana 2009:23) statistik deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data tentang aktivitas guru dan siswa yang akan diamati. Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

Persentase nilai =  $x \ 100\%$  ( KTSP, 2007 : 367)

Untuk memberi penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut :

**Tabel 2. kategori aktivitas guru dan siswa**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	91-100 %	Sangat baik
2	71-90 %	Baik
3	61-70 %	Cukup
4	Kurang dari 60 %	kurang

(Depdiknas dalam Kusyati, 2014; 19)

### **Analisis Keberhasilan Tindakan**

#### **Hasil Belajar Secara Individu**

$N = x \ 100\%$  ( KTSP, 2007 : 368)

Keterangan :

N : Nilai perolehan

SP : Skor perolehan

SM : Skor maksimum

Kriteri ketuntasan minimal untuk pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri 003 Teluk Bano II adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Siswa**

<b>Persentase keberhasilan</b>	<b>Kategori</b>
80 -100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

(Depdiknas dalam Kusyati, 2014: 20)

### **Ketuntasan Klasikal**

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 : 382)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

### **Rata-Rata Hasil Belajar**

$$X = \frac{\sum}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Rata-rata

$\sum$  : Jumlah seluruh siswa

N : Banyak subjek

### **Rumus Menentukan Peningkatan Hasil Belajar**

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (zainal Aqib 2010)}$$

Keterangan :

P = Persentase penigkatan

Postrate = Nilai rata-rata setelah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan pada setiap siklus untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dipersiapkan sebelum tindakan yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan latihan evaluasi membuat lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kisi-kisi ulangan harian I dan II, soal ulangan harian siklus I dan II, pembagian kelompok siklus I dan II.

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yaitu, apakah kalian bisa melihat benda di sekitarmu jika matamu dipejamkan? pernahkah kalian berada di ruangan gelap? Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memotivasi siswa dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan materi, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri 5 – 6 orang. Masing – masing ketua kelompok diminta untuk maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada temannya. Masing-masing ketua kelompok menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Setelah itu masing-masing siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan di kertas yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai siswa diminta untuk meremas kertas tersebut dibentuk seperti bola dan bola tersebut dilemparkan kekelompok lain dengan waktu kurang lebih 5 menit. Dalam melempar bola masih banyak siswa yang bingung karena mereka baru kali ini melakukannya. Tetapi lama-kelamaan siswa mulai terbiasa melakukannya. Setelah masing-masing siswa mendapat kertas pertanyaan secara bergilir masing-masing siswa menjawab pertanyaan tersebut. Apa bila ada pertanyaan yang tidak terjawab oleh kelompok tersebut, kelompok lain boleh membantu dengan bantuan guru. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk esay yang terdiri dari 5 soal.

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 003 Teluk Bano II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru (Siklus I Dan II)**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	35	36	39	42
2	Skor maksimum	44	44	44	44
3	Nilai (jumlah/skor maks x 100%)	79,54%	81,81%	88,63%	95,45%
4	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu siklus I pada pertemuan pertama dengan persentase 79,54% dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 81,81% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 88,63% dengan kategori baik. Guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,45%. Pada pertemuan ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I dan II)**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Jumlah	26	28	31	34
2	Skor Maksimum	36	36	36	36
3	Nilai (Jumlah/Skor Maks X 100%)	72,22%	77,77%	83,33%	94,44%
4	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik sekali

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 yaitu 72,22% dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 77,77% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase peningkatan menjadi 94,44% dengan kategori baik sekali.

### **Analisis Hasil Belajar IPA**

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan II setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siklus I Dan II**

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
		Siklus I N	Siklus II N
80-100	Baik sekali	7 (31,81%)	17 (77,27%)
70-79	Baik	8 (36,36%)	4(18,18%)
60-69	Cukup	5 (22,72%)	1 (4,54%)
50-59	Kurang	2 (9,09%)	-
0-49	Kurang sekali	-	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulanga akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selanjutnya ulangan akhir siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 17 siswa atau (77,27%), kategori baik 4 siswa atau (18,18%), dan kategori cukup 1 siswa atau (4,54%).

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Skor/Nilai Rata-Rata	Peningkatan	
Skor Dasar	62,5		
Ulangan Harian I	72,25	15,6%	37,2%
Ulangan Harian II	85,75		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 62,5 ke 72,25 dengan persentase peningkatan 10%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian II yaitu dari rata-rata 62,5 menjadi 85,75 dengan persentase peningkatan 23,25%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* baik secara individu maupun klasikal dikelas V SD Negeri 003 Teluk Bano II pada tahun pelajaran 2015/2016, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
1	Data awal	22	9(40,90%)	13(50,09%)	40,9%
2	Siklus I	22	14 (63,63%)	8(36,36%)	63,63%
3	Siklus II	22	21(95,45%)	1(4,90%)	95,45%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 9 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I secara individu 14 siswa atau (63,63%) yang tuntas, dan 8 siswa atau (36,36%) tidak tuntas. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa atau (95,45%), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa atau (4,90%).

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I. Sedangkan nilai perkembangan siklus II dihitung dari selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan individu yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa (%)
5	-	-	-	-
10	-	-	-	-
20	14	63,6	15	62,5
30	8	36,3	7	31,8

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 pada siklus I, yaitu dari 14 dan pada siklus II naik menjadi 15. Sedangkan nilai perkembangan 30 dari siklus I turun disiklus II dari 8 menjadi 7. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai perkembangan individu yang berdampak pada peningkatan nilai perkembangan kelompok.

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Penghargaan Masing-Masing Kelompok Siklus I dan Siklus II**

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan	Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan
I	20	Baik	26	Super
II	24	Sangat baik	28	Super
III	25	Sangat baik	26	Super
IV	25	Sangat baik	25	Sangat baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, 3 kelompok mendapat penghargaan kelompok sangat baik dan 1 kelompok mendapat penghargaan baik. Sedangkan penghargaan pada siklus II terjadi perubahan yaitu 3 kelompok mendapat

penghargaan sebagai kelompok super dan 1 kelompok mendapat penghargaan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* memberi dampak positif pada hasil belajar IPA siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Teluk Bano II pada pelajaran IPA, hal ini oleh diterangkan oleh data sebagai berikut: berdasarkan terjadinya peningkatan adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 siswa (40,90%) dengan nilai rata-rata 62,5% (Cukup). Pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (63,63%) dengan rata-rata 72,25 (Baik), selanjutnya pada ulangan akhir siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (95,45%) dengan nilai rata-rata 85,75 (Baik Sekali).

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 79,54% (Baik), dan pertemuan 2 yaitu 81,81% (Baik). Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 88,63% (Baik) dan pertemuan 2 yaitu 95,45% (Baik Sekali). Kemudian persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 72,77% (Baik) dan pertemuan 2 yaitu 77,77% (Baik). Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83,33% (Baik) dan pertemuan 2 yaitu 94,44% (Baik Sekali).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu kepada guru IPA diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus menerus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas, (2008), *Standar Kooperatif Mata Pelajaran*, Depdiknas, Jakarta

Hamdani (2010), *strategi belajar mengajar*, Pustaka Setia Bandung

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni dkk (2005), *strategi pembelajaran*, PGSD, Pekanbaru

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta : Pustaka Yudhistira

Kusyati, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 010 TANDUN*. 2014.

Nasin Elkabumaeni (2014), *pemutahiran metode pembelajaran*, CV Gaza Publishing, Bandung

Slameto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2003. *Belajar Dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta